



ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA EDUKASI MEDIA *ONLINE* DETIKCOM

Rena¹, M. Januar Ibnu Adham², Suntoko³

Email: 1910631080110@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang¹²³

Abstrak

Wacana yang baik adalah wacana yang padu dan utuh. Kepaduan dan keutuhan wacana tergantung dari penerapan kohesi dan koherensi. Terutama pada wacana berita media *online*, diperlukan penggunaan kohesi dan koherensi yang sesuai untuk menghindari berbagai permasalahan, misalnya informasi yang ambigu, rancu, hingga menimbulkan kesalahan penafsiran pembaca. Maka, setiap penulis berita hendaknya memiliki pengetahuan terkait kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kohesi dan koherensi wacana berita kategori edukasi media *online* Detikcom. Metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian analisis wacana berita Detikcom, ditemukan kohesi berupa referensi (11), substitusi (9), elipsis (2), konjungsi (6), repetisi (1), antonimi (2), sinonimi (3), kolokasi (1), ekuivalensi (1). Koherensi, berupa sarana hubungan latar-kesimpulan, sarana hubungan aditif waktu, sarana hubungan syarat-hasil.

Kata kunci: Kohesi, Koherensi, Wacana Berita, Media Online

Abstract

A good discourse is a cohesive and complete discourse. The unity and integrity of discourse depends on the application of cohesion and coherence. Especially in online media news discourse, it is necessary to use appropriate cohesion and coherence to avoid various problems, such as ambiguous information, ambiguity, and misinterpretation of readers. So, every news writer should have knowledge related to linguistic rules. This study aims to describe the analysis of cohesion and coherence of news discourse in the education category of Detikcom online media. The method used is qualitative-descriptive. The results of the Detikcom news discourse analysis research, found cohesion in the form of reference (11), substitution (9), ellipsis (2), conjunction (6), repetition (1), antonymy (2), synonymy (3), collocation (1), equivalence (1). Coherence, in the form of background-conclusion relationship means, time additive relationship means, condition-result relationship means.

Keywords: Cohesion, Coherence, News Discourse, Online Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sampai saat ini masih terus berlanjut. Berdampak pada berbagai hal di kehidupan. Salah satunya yaitu pemerolehan informasi. Media massa dalam jenisnya terus mengalami perkembangan, bermula dari media cetak, media elektronik, hingga sekarang adanya media *online*. Sekarang ini, media *online* yang telah memperoleh banyak perhatian masyarakat. Melalui media *online* semua informasi mudah diketahui sebab tidak terhalang oleh tempat dan waktu. Namun, di samping kemudahan itulah memunculkan banyaknya pembuatan berita hoax. Data Kominfo mengungkapkan bahwa sekitar 800.000 lebih situs penyebar berita hoax yang terindikasi dilansir dari kominfo.go.id. Dari banyaknya penyebar berita hoax ini memunculkan banyak kekhawatiran. Sebab, berita hoax memberikan dampak buruk seperti gangguan situasi emosional dan pikiran.

Agar terhindar dari berita hoax masyarakat dapat mengakses media *online* untuk mengklarifikasi kebenaran berita. Selain itu, dapat memiliki bekal wawasan literasi yang luas sebagai tameng agar terhindar dari konsumsi berita hoax. Dengan bekal wawasan literasi yang luas seseorang dapat mengamati kata, kalimat, maupun paragraf yang berpotensi palsu. Maka dari itu, pengetahuan terkait kaidah kebahasaan baiknya dimiliki orang setiap orang. Kaidah kebahasaan tersebut seperti kohesi dan koherensi.





Suatu wacana berita yang tidak mementingkan kohesi dan koherensi, maka tiap kalimat maupun paragrafnya tidak terjalin begitu jelas. Sebab, dari ketidakjelasan itu akan muncul kesan samar saat menafsirkan informasi dari pembaca. Adanya kohesi dan koherensi dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca melalui penggunaan variasi kosa katanya. Senada dengan pendapat Mulyana (2015: 25) “wacana berita yang utuh adalah wacana berita yang lengkap, yakni mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu, seperti adanya kohesi dan koherensi”. Melalui aspek itulah, pembaca dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran informasi.

Salah satu portal berita *online* di Indonesia ialah Detikcom. Dilansir dari *databoks.katadata.co.id.*, Detikcom telah menjadi media *online* dengan konsumsi terbesar dari media online lainnya sebesar 65% pada 2022. Berkenaan dengan hal tersebut, Detikcom digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Dengan kategori edukasi yang dipilih. Kategori tersebut bertemakan pendidikan. Pendidikan sangat penting di setiap bangsa. Oleh karena itu, setiap informasi terkait pendidikan penting diketahui masyarakat, khususnya guru dan peserta didik. Diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dari sinilah, peneliti mempunyai asumsi dalam penulisan wacana berita Detikcom kategori edukasi mengandung pemakaian kohesi dan koherensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian terhadap aspek kohesi dan koherensi wacana berita kategori edukasi media *online* Detikcom edisi Juni 2023, Adapun, salah satu informasi terkait kurikulum merdeka yang akan direalisasikan sebagai kurikulum nasional, harus disajikan dengan baik dan benar. Berita tersebut termasuk ke dalam kategori edukasi Detikcom dengan kode data (IXD/27-Juni) berjudul “Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional Pada 2024”

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan beberapa pendapat ahli sebagai landasan teoritis. Pendapat ahli yang digunakan, Getwinsky (Tarigan, 2009: 96) kohesi sebagai penghubung antarkalimat baik gramatikal maupun leksikal dalam sebuah wacana. Konsep kohesi, mengacu pada jalinan bentuk. Maksudnya, elemen-elemen wacana (kata atau kalimat) yang dipakai dalam membuat suatu wacana mempunyai keterjalinan secara padu serta utuh. Halliday & Hassan (Sumarlam, 2003: 23) menjelaskan kedua unsur kohesi yakni unsur gramatikal serta unsur leksikal.

Sumarlam (2008: 23) menerangkan, “gramatikal mampu terlihat dari aspek bentuk maupun struktur lahir wacana yang fungsinya menghubungkan ide antarkalimat”. Dengan adanya gramatikal dalam teks maka akan mempengaruhi kepaduan serta kualitas karangan. Kohesi Gramatikal terdiri dari, referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), konjungsi (perangkaian) Sedangkan, Mulyana (2005: 29) mengungkapkan, kohesi leksikal yakni “hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif”. Kohesi leksikal terdiri dari, repetisi (pengulangan), sinonim (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponim (hubungan atas-bawah), antonim (lawan kata), ekuivalensi (kesepadanan).

Teori Koherensi oleh Kridalaksana (Shalima, 2014: 119) yang menjelaskan bahwa “hubungan koherensi antar bagian dalam wacana bervariasi, yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori”. Hubungan tersebut antara lain, hubungan sebab-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan alasan-akibat, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan, dan hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafratis, hubungan amplikatif, hubungan aditif waktu, hubungan aditif non waktu, hubungan identifikasi, hubungan generik-spesifik, dan hubungan ibarat.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi dan koherensi media *online* Detikcom dalam penyajian wacana berita. Melalui penelitian





analisis kohesi dan koherensi ini dapat menambah wawasan terkait pemilahan informasi berita yang benar atau palsu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014: 18) yakni pendekatan yang memiliki peran sebagai instrumen kunci dengan hasil yang diperoleh berupa makna-makna, bukan angka, serta didapat sesuai fakta. Metode deskriptif menurut Creswell (Hendarsi, 2022) yaitu “metode yang memiliki rencana serta prosedur dengan tahapan-tahapan dari asumsi-asumsi luas sampai dengan metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data”. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan pembahasan permasalahan dalam penelitian. Subjek penelitian yaitu media *online* Detikcom. Objek permasalahan yang akan diteliti yaitu kohesi dan koherensi wacana beritanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak, teknik catat, teknik dokumentasi, dan kartu data. Teknik simak adalah teknik untuk mendapatkan data melalui kegiatan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017: 91). Teknik catat artinya mencatat beberapa bentuk yang relevan dari objek bagi penelitian dari penggunaan bahasa tertulis (Mahsun, 2017: 93). Selain itu, untuk mempermudah penelitian, penelitian menggunakan kartu data untuk mengklasifikasi data berupa kohesi dan koherensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN

Data berkode (IXD/27-Juni) yang berjudul “Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional Pada 2024” yang terbit pada 27 Juni 2023 media online Detikcom. Penulis berita Nikita Rosa. Pada berita berkode (IXD/27-Juni), ditemukan kohesi wacana berita sebagai berikut.

A. Kohesi

Berikut hasil penelitian yang menguraikan analisis kohesi wacana berita kode data (IXD/27-Juni), media *online* Detikcom.

1. Referensi (Pengacuan)

Referensi merupakan jenis kohesi gramatikal berbentuk satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lainnya (Sumarlam, 2008).

“Tahun depan Insyaallah kita menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional,” ujar Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, pada Puncak Acara Festival Kurikulum Merdeka 2023 via Youtube Kemdikbud RI Selasa (27/6/2023).” (IXD/27-Juni/P1K3, data no. 2)

“Nino, panggilan akrabnya menjelaskan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap.” (IXD/27-Juni/P2K3, data no. 3)

“Dimulai pada masa uji coba ø di 3.000 sekolah seluruh Indonesia termasuk daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) pada 2020 silam.” (IXD/27-Juni/P3K5, data no. 4)

“Tapi kita berusaha mencari keragaman untuk betul-betul mencek dan mengevaluasi apakah Kurikulum ini bisa diterapkan di semua kondisi di Indonesia,” jelasnya” (IXD/27-Juni/P4K8, data no. 5)

“Tahun ini, Kemendikbudristek kembali membuka pendaftaran yang menarik 160 ribu satuan pendidikan”(IXD/27-Juni/P6K11, data no. 8)

“Menurutnya, perubahan kurikulum merupakan awal dari peningkatan kualitas pembelajaran.” (IXD/27-Juni/P9K17, data no. 10)



“Perubahan ini harus kita maknai sebagai momentum ajakan untuk belajar menjadi guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan, yang lebih reflektif dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran,"paparnya.” (IXD/27-Juni/P1020, data no. 14)
“Kami dari Kementerian kami membantu kebijakan” (IXD/27-Juni/P12K23, data no. 15)

“Kami tugasnya menciptakan ekosistem regulasi yang mendorong terjadinya transformasi," ujanya.” (IXD/27-Juni/P1224, data no. 16)

"Tapi kalau mau belajar, praktiknya seperti apa, tentu bapak dan ibu yang paling tepat," pungkasnya” (IXD/27-Juni/P13K25, data no. 17)

Dari analisis yang dilakukan ditemukan referensi pada data no (2), (3), (4), (5), (8), (10), (11), (13), (15), (16), dan (17). Data no (2), (5), (13), (15), dan (16) ditemukan referensi persona I, jamak, yaitu pada kata kita dan kami. Kedua kutipan berita tersebut mengacu pada pengelola kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, menguraikan untuk melanjutkan penerapan kurikulum merdeka sebagai yang akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional.

Dari data no. (3), (5), (14), dan (17) terdapat referensi persona III jamak yaitu –nya. Pengacuan dalam kutipan berita tersebut mengacu pada Anindito Aditomo Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek.

Dari data no. (4) dan (8) terdapat referensi demonstratif waktu lampau dan kini. Dari data no. (4) referensi pada kata silam, dari data no. (8) referensi pada kata ini. Kata silam digunakan untuk mengacu pada waktu sebelumnya yaitu dari 2020 kurikulum merdeka sudah diuji cobakan. Sedangkan, kata ini digunakan untuk mengacu pada tahun sekarang yaitu 2023, yang mengumumkan bahwa dibuka kembali pendaftaran untuk penerapan kurikulum merdeka bagi satuan pendidikan.

2. Substitusi (Penyulihan)

Substitusi merupakan suatu jenis kohesi gramatikal yang berbentuk penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lainnya (Sumarlam, 2008).

"Tahun depan Insyaallah kita menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional," ujar Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, pada Puncak Acara Festival Kurikulum Merdeka 2023 via Youtube Kemdikbud RI Selasa (27/6/2023).” (IXD/27-Juni/P1K3, data no. 2)

“Nino, panggilan akrabnya menjelaskan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap.” (IXD/27-Juni/P2K3, data no. 3)”

“Tapi kita berusaha mencari keragaman untuk betul-betul mencek dan mengevaluasi apakah Kurikulum ini bisa diterapkan di semua kondisi di Indonesia,jelasnya” (IXD/27-Juni/P4K8, data no. 5)

“Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu satuan pendidikan secara sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” (IXD/27-Juni/P5K9, data no. 7)

“Nino kembali mengingatkan satuan pendidikan untuk memaknai perubahan kurikulum sebagai awal perubahan” (IXD/27-Juni/P9K16, data no. 9)

"Jangan sampai perubahan kurikulum ini berhenti pada formalitas” (IXD/27-Juni/P10K18, data no. 12)

“Perubahan ini harus kita maknai sebagai momentum ajakan untuk belajar menjadi guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan, yang lebih reflektif dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran” (IXD/27-Juni/P1020, data no. 13)

“Ganti status administrasi di Dapodik, ganti dokumen, ganti istilah” (IXD/27-Juni/P1019, data no. 13)



“Dalam hal ini, Kepala BSKAP itu menekan bahwa gurulah yang paling mengerti metode belajar efektif bagi siswa” (IXD/27-Juni/P1121, data no. 14)

Pada data no (2), (3), (5), (7), (9), (12), (13), (14), dan (15), terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu substitusi. Dari data (2), (14), (15) yaitu terdapat substitusi berupa akronim, yaitu Kemendikbud, Kemdikbud, Dapodik, BSKAP. Kemendikbud atau Kemdikbud memiliki kepanjangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan. Dapodik memiliki kepanjangan data pokok pendidikan. BSKAP kepanjangan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Dari data no. (2) terdapat substitusi yaitu tahun depan. Kata depan yang digunakan setelah kata tahun merupakan penyulihan dari tahun 2024, bahwa pada tahun tersebut akan ditetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Dari data no (3) dan (9) substitusi yang ditemukan yaitu Nino. Nino merupakan penyulihan dari Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).

Dari data no. (5) dan (12) substitusi yang ditemukan yaitu kurikulum ini. Digunakan sebagai penyulihan dari kurikulum merdeka, menguraikan bahwa kurikulum merdeka berharap bisa diterapkan dalam segala situasi di Indonesia serta tidak hanya sebagai formalitas belaka.

Dari data no. (7) substitusi yang ditemukan yaitu pendaftaran tersebut. Substitusi tersebut merupakan penyulihan dari pendaftaran penerapan kurikulum merdeka, menguraikan bahwa pendaftaran kurikulum merdeka telah dibuka kembali untuk satu pendidikan.

Pada data no. (14) substitusi yang ditemukan yaitu ini. Kata ini yang digunakan setelah kata perubahan merupakan penyulihan dari kurikulum merdeka, menguraikan bahwa kurikulum merdeka berharap bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Elipsis (Pelesapan)

Elipsis merupakan suatu jenis kohesi gramatikal yang berbentuk penghilangan (pelesapan) (Sumarlam, 2008).

“Dimulai pada masa uji coba \emptyset di 3.000 sekolah seluruh Indonesia termasuk daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) pada 2020 silam.” (IXD/27-Juni/P3K5, data no. 4)

“Tahun ini, Kemendikbudristek kembali membuka pendaftaran \emptyset yang menarik 160 ribu satuan pendidikan” (IXD/27-Juni/ P6K11, data no. 8)

Dari data no. (4) dan (8) terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu elipsis. Dari data no (4) elipsis yang ditemukan yaitu sesudah kata coba dan sesudah kata di. Kata yang dilesapkan adalah Kurikulum Merdeka. Dari data no. (8) elipsis yang ditemukan yaitu sesudah kata pendaftaran dan sesudah kata yang. Kata yang dilesapkan adalah kurikulum merdeka. Dari kedua data tersebut karena sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya.

4. Konjungsi (Penghubung)

Konjungsi merupakan suatu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan menghubungkan unsur satu dengan unsur lainnya (Sumarlam, 2008)

“Diluncurkan sejak 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional.” (IX/27-Juni/P1K2, data no. 1)

“Dimulai pada masa uji coba di 3.000 sekolah seluruh Indonesia termasuk daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) pada 2020 silam.” (IXD/27-Juni/P3K5, data no. 4)



“Tapi kita berusaha mencari keragaman untuk betul-betul mencek dan mengevaluasi apakah Kurikulum ini bisa diterapkan di semua kondisi di Indonesia,” jelasnya” (IXD/27-Juni/P4K8, data no. 5)

“Kemudian pada tahun 2022, Kemendikbudristek membuka pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka kepada setiap satuan pendidikan” (IXD/27-Juni/P5K8, data no. 6)

“Perubahan ini harus kita maknai sebagai momentum ajakan untuk belajar menjadi guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan, yang lebih reflektif dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran,”paparnya.” (IXD/27-Juni/P1020, data no. 13)

“Tapi kalau mau belajar, praktiknya seperti apa, tentu bapak dan ibu yang paling tepat,” pungkasnya” (IXD/27-Juni/P13K25, data no. 17)

Pada data no (1), (4), (5), (6), (13), (17) terdapat jenis kohesi gramatikal yaitu konjungsi. Pada no data (1), (4), (5), (13), (17) konjungsi yang ditemukan yaitu dan (konjungsi aditif). Data no. (5) dan (7) ditemukan tapi (konjungsi pertentangan). No data (6) ditemukan kemudian (konjungsi urutan).

5. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan suatu jenis kohesi leksikal berupa pengulangan yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam suatu konteks (Sumarlam, 2008).

“Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu satuan pendidikan secara sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka” (IXD/2-Juni/P3K4, no. data 7)

Dari data no. (7) terdapat jenis kohesi leksikal yaitu repetisi. Data no.(7) repetisi yang ditemukan yaitu pendaftaran. Repetisi ini termasuk pada kategori tautotes, sebab beberapa kali terjadi pengulangan. Kata pendaftaran 3 kali mengalami pengulangan, dari kalimat sebelum dan sesudahnya.

6. Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi merupakan suatu jenis kohesi leksikal, yang diartikan sebagai lawan makna dari satuan lingual tertentu (Sumarlam, 2008)

“Dalam hal ini, Kepala BSKAP itu menekan bahwa gurulah yang paling mengerti metode belajar efektif bagi siswa” (IXD/27-Juni/P1121, data no. 14)

“Tapi kalau mau belajar, praktiknya seperti apa, tentu bapak dan ibu yang paling tepat,” pungkasnya” (IXD/27-Juni/P13K25, data no. 17)

Pada data no. (14) dan (17) ditemukan jenis kohesi leksikal yaitu antonimi. Antonimi pada data no. (14) dan (17) berupa guru >> siswa, bapak >> ibu. Dari anatomi tersebut termasuk dalam kategori antonimi oposisi hubungan.

7. Sinonimi

Sinonimi merupakan suatu jenis kohesi leksikal yang diartikan sebagai padan makna dari satuan lingual tertentu (Sumarlam, 2008).

“Kemudian pada tahun 2022, Kemendikbudristek membuka pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka kepada setiap satuan pendidikan” (IXD/27-Juni/P5K8, data no. 6)

“Tahun ini, Kemendikbudristek kembali membuka pendaftaran yang menarik 160 ribu satuan pendidikan” (IXD/27-Juni/P6K11, data no. 8)

“Kami tugasnya menciptakan ekosistem regulasi yang mendorong terjadinya transformasi,” ujarnya.” (IXD/27-Juni/P12K24, data no. 16)

Pada data no. (8), (10), dan (16) ditemukan jenis kohesi leksikal yaitu Sinonimi. Sinonimi pada data no. (8) berupa satuan pendidikan. Satuan pendidikan adalah sinonimi dari sekolah. Data no. (16) berupa transformasi, transformasi adalah sinonimi dari kata perubahan.

8. Kolokasi



Kolokasi merupakan suatu jenis kohesi leksikal yang diartikan sebagai asosiasi tertentu memakai pilihan kata yang cenderung dipakai secara berjejeran (Sumarlam, 2008).

“Dalam hal ini, Kepala BSKAP itu menekan bahwa gurulah yang paling mengerti metode belajar efektif bagi siswa” (IXD/27-Juni/P11K21, data no. 14)

Pada data no. (20), ditemukan jenis kohesi leksikal yaitu kolokasi. Kolokasi pada data no. (20) berupa Kepala BSKAP, guru, belajar dan siswa. Ketiga istilah tersebut termasuk dalam kolokasi karena setiap kata saling berkaitan dalam bidang pendidikan.

9. Hiponimi

Hiponimi merupakan suatu jenis kohesi leksikal, yang diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, klausa, kalimat) yang maknanya dianggap bagian dari makna lingual lain (Sumarlam, 2008).

“Perubahan ini harus kita maknai sebagai momentum ajakan untuk belajar menjadi guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan, yang lebih reflektif dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran,paparnya.” (IXD/27-Juni/ P10K20, data no. 13)

Pada data no. (13) ditemukan jenis kohesi leksikal yaitu hiponimi. Hiponimi pada data no. (13) yaitu guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan. Dari guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan memiliki hubungan atas bawah berupa posisi (jabatan).

10. Ekuivalensi

Ekuivalensi merupakan suatu jenis kohesi leksikal, yang diartikan sebagai hubungan kesepadanan satuan lingual tertentu dengan lainnya (Sumarlam, 2008).

“Perubahan ini harus kita maknai sebagai momentum ajakan untuk belajar menjadi guru, kepala sekolah, kepala satuan pendidikan, yang lebih reflektif dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran,"paparnya.” (IXD/27-Juni/ P10K20, data no. 13)

Dari data no. (13) ditemukan jenis kohesi leksikal yaitu hiponimi. Hiponimi pada data no. (13) yaitu belajar dan pembelajaran. Dari kedua kata tersebut merupakan kata yang berasal dari morfem yang sama yaitu belajar.

B. Koherensi

Dari analisis wacana berita “Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional pada 2024” pada data (IXD/27-Juni) dalam media *online* Detikcom terdapat hubungan koherensi, meliputi latar-kesimpulan, hubungan aditif waktu, serta hubungan syarat-hasil. Diuraikan sebagai berikut.

1. Sarana Hubungan Latar-Kesimpulan

Sarana hubungan latar-kesimpulan, dengan salah satu bagian menguraikan bukti yang mendasari kesimpulan (Mulyana, 2005). Dari hasil penelitian ditemukan hubungan latar-kesimpulan data (IXD/27-Juni) pada paragraf (1) sampai (4), sebagai berikut.

“Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang tengah disosialisasikan ke satuan pendidikan. Diluncurkan sejak 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) akan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional.”

“Tahun depan Insyaallah kita menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional,” ujar Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, pada Puncak Acara Festival Kurikulum Merdeka 2023 via Youtube Kemdikbud RI Selasa (27/6/2023).”

“Nino, panggilan akrabnya menjelaskan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap. Dimulai pada masa uji coba di 3.000 sekolah



seluruh Indonesia termasuk daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) pada 2020 silam”

"Sekolah-sekolah yang mungkin bukan dipandang sebagai sekolah yang layak untuk melakukan uji coba kurikulum. Tapi kita berusaha mencari keragaman untuk betul-betul mencek dan mengevaluasi apakah Kurikulum ini bisa diterapkan di semua kondisi di Indonesia," jelasnya” (IXD/27-Juni/P1-4)

Dari kutipan berita di atas termasuk pada hubungan latar-kesimpulan pada P1 sampai P4 saling berakitan. Dengan P1 dan P3 menguraikan kesimpulan, sedangkan P2 dan P4 menguraikan latar. Dari kutipan berita tersebut menguraikan implementasi kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Kurikulum merdeka diterapkan sejak tahun 2022 yang saat ini sedang terus disosialisasikan. Dibuktikan melalui ujaran Anindito selaku Kepala BSKAP yang mengungkapkan bahwa kurikulum ini akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 via Youtube Kemendikbud. Kurikulum merdeka, sebelumnya telah melakukan uji coba pada satuan pendidikan yang berada di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) sejak 2020 lalu, dengan tujuan mencari hingga mengevaluasi terkait keberagaman kondisi maupun situasi satuan pendidikan.

2. Sarana Hubungan Aditif Waktu

Sarana hubungan aditif waktu, salah satu bagian menguraikan urutan waktu (Mulyana, 2005). Dari hasil penelitian ditemukan hubungan aditif waktu data (IXD/27-Juni) pada paragraf (5) sampai (7), sebagai berikut.

“Kemudian pada tahun 2022, Kemendikbudristek membuka pendaftaran implementasi Kurikulum Merdeka kepada setiap satuan pendidikan. Dari pendaftaran tersebut, sebanyak 140 ribu satuan pendidikan secara sukarela mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.”

“Tahun ini, Kemendikbudristek kembali membuka pendaftaran yang menarik 160 ribu satuan pendidikan. Totalnya, lebih dari 300 ribu satuan pendidikan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka”

"Lebih dari 300 ribu satuan pendidikan itu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Bahkan, sebelum ditetapkan sebagai kurikulum nasional," katanya” (P7) (IXD/27-Juni/P5-P7)

Dari kutipan berita di atas termasuk pada hubungan aditif waktu, pada (P5) sampai (P7) saling berkaitan. Dengan P5 sampai P7 menguraikan rangkaian waktu yang jelas. Pada kutipan tersebut menguraikan bahwa tahun 2022 kurikulum sudah gencar disosialisasikan dengan membuka pendaftaran. Kemudian, tahun 2023 pendaftaran kurikulum merdeka ini dibuka kembali dan telah banyak menarik lebih dari 300 ribu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikannya. Kurikulum tersebut sudah banyak diterapkan pada satuan pendidikan sebelum menjadi kurikulum nasional.

3. Sarana Hubungan Syarat-Hasil

Sarana hubungan syarat-hasil, salah satu bagian menguraikan sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai hasil (Mulyana, 2005). Dari hasil penelitian ditemukan hubungan syarat-hasil pada data (IXD/27-Juni) pada paragraf delapan sampai tiga belas, sebagai berikut.

“Momentum Peningkatan Kualitas Belajar”

“Nino kembali mengingatkan satuan pendidikan untuk memaknai perubahan kurikulum sebagai awal perubahan. Menurutnya, perubahan kurikulum merupakan awal dari peningkatan kualitas pembelajaran.”

"Jangan sampai perubahan kurikulum ini berhenti pada formalitas. Ganti status administrasi di Dapodik, ganti dokumen, ganti istilah. Perubahan ini harus kita maknai sebagai momentum ajakan untuk belajar menjadi guru, kepala sekolah,



kepala satuan pendidikan, yang lebih reflektif dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran," paparnya.

“Dalam hal ini, Kepala BSKAP itu menekan bahwa gurulah yang paling mengerti metode belajar efektif bagi siswa. Kemendikbudristek akan membantu dalam ranah kebijakan untuk mendorong terjadinya perubahan

"Kami dari Kementerian kami membantu kebijakan. Kami tugasnya menciptakan ekosistem regulasi yang mendorong terjadinya transformasi," ujarnya”

"Tapi kalau mau belajar, praktiknya seperti apa, tentu bapak dan ibu yang paling tepat," pungkasnya.” (IXD/27-Juni/P8-P13)

Dari kutipan berita di atas termasuk pada hubungan syarat-hasil, pada (P8) sampai (P13) saling berkaitan. Dari (P8) sampai (P13) terdapat bagian yang menguraikan hal apa yang harus dilakukan agar tujuan tercapat. Dari kutipan berita tersebut sudah jelas menguraikan bahwa dengan perubahan kurikulum sebagai peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan harapan bukan hanya sekedar formalitas belaka, selain itu guru merupakan kunci utama setiap metode pembelajaran yang efektif untuk siswa, didukung dengan kementerian yang membantu kebijakan sebagai bentuk transformasi.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan analisis aspek kohesi dan koherensi pada wacana berita kategori edukasi media online Detikcom edisi Juni 2023 dari berita berjudul “Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional pada 2024” didapatkan hasil penelitian yaitu kohesi berupa referensi (11), substitusi (9), elipsis (2), konjungsi (6), repetisi (1), antonimi (2), sinonimi (3), kolokasi (1), ekuivalensi (1). Juga, koherensi berupa sarana hubungan latar-kesimpulan, sarana hubungan aditif waktu, sarana hubungan syarat-hasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, ALS. 2021. Analisis Kohesi Dan Koheresi Wacana Dalam Berita Kriminal Pada Media Online Kompas.com Edisi April 2020. *Jurnal Peneroka Vol. 1, No. 1*.
- Darma. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Nurkholifah, A. 2021. Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 6 Hal. 4309-4319*
- Amelia, M. 2023. Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Teks Berita Bias Jender Munculkan Stigma Kepada Perempuan Surat Kabar Kompas Edisi 25 Maret 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 5 No. 1*.
- Mulyana. 2015. *Kajian Wacana Teori, Metode, Dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rizal, M. 2018. Analisis Kohesi Dan Koherensi Teks Opini Dalam Surat Kabar Serambi Indonesia. *Jurnal JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 4*
- Sumarlam. 2005. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra
- Shalima, I. 2014. *Ensiklopedia Bahasa Dan Sastra Indonesia: Paragraf Dan Wacana*. Solo: Intan Pariwara
- Tarigan. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa
- Sujarweni, W. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

